

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan, Eagle High Plantations, Golden-Agri Resources, PP London Sumatra Indonesia dan Salim Ivomas Pratama telah mengungkapkan aktivitas CSR atas topik material yang ditetapkan. Aktivitas CSR atas topik material yang dilakukan keempat perusahaan selama tahun 2017–2019 sudah baik dilihat dari pelaksanaan aktivitas CSR yang konsisten dan peningkatan dampak positif yang dihasilkan dari aktivitas CSR yang dilakukan setiap tahunnya. Adapun beberapa topik material yang ditetapkan tidak diungkapkan aktivitas CSR-nya sehingga dianggap topik material tersebut tidak direalisasikan menjadi aktivitas CSR. Eagle High Plantations tidak mengungkapkan aktivitas CSR atas dua topik material yaitu, praktik pengadaan dan praktik pembelian. Begitu pula dengan PP London Sumatra yang tidak mengungkapkan aktivitas CSR atas satu topik material yaitu, keamanan dan kualitas produk. Sedangkan Golden-Agri Resources dan Salim Ivomas Pratama secara konsisten mengungkapkan aktivitas CSR atas seluruh topik material yang telah ditetapkan setiap tahunnya.
2. Secara keseluruhan, Eagle High Plantations, Golden-Agri Resources, PP London Sumatra Indonesia dan Salim Ivomas Pratama telah mengungkapkan aktivitas CSR atas topik materialnya sesuai dengan GRI *Standards*. Hal ini terjadi karena pengungkapan aktivitas CSR atas topik material yang tidak sesuai dengan GRI *Standards* kurang lebih hanya 10 hingga 23% dari total seluruh aktivitas CSR atas topik material. Dalam kasus ini, selama tahun 2017–2019 keempat perusahaan cukup konsisten dalam mengungkapkan aktivitas CSR atas topik material yang sesuai dengan GRI *Standards*. Adapun penambahan persentase aktivitas CSR atas topik material yang tidak sesuai dengan GRI *Standards* tidak signifikan karena rata-rata

hanya bertambah satu pengungkapan aktivitas CSR atas topik material yang tidak sesuai dengan *GRI Standards*. Namun, terdapat tiga penambahan aktivitas CSR atas topik material yang tidak sesuai dengan *GRI Standards* yang diungkapkan oleh Golden-Agri Resources pada tahun 2018. Hal ini merupakan ketidaksesuaian pengungkapan aktivitas CSR atas topik material berdasarkan *GRI Standards* terbanyak dibandingkan dengan tahun 2019.

3. Dalam kasus ini, antara tahun 2017–2019 pengungkapan aktivitas CSR atas topik material, Eagle High Plantations, Golden-Agri Resources, dan Salim Ivomas Pratama paling baik yaitu pada tahun 2017 karena memiliki persentase pengungkapan aktivitas CSR atas topik material yang tidak sesuai dengan *GRI Standards* terkecil. Pada tahun 2018, pengungkapan aktivitas CSR atas topik material ketiga perusahaan tersebut yang tidak sesuai dengan *GRI Standards* meningkat. Hal ini terjadi karena Eagle High Plantations dan Golden-Agri Resources menambahkan jumlah topik material namun pengungkapan aktivitas CSR-nya tidak sesuai dengan *GRI Standards* serta Salim Ivomas Pratama menghilangkan satu pengungkapan aktivitas CSR. Pada tahun 2019, pengungkapan aktivitas CSR atas topik material Eagle High Plantations dan Salim Ivomas Pratama meningkat karena perusahaan tidak konsisten dalam mengungkapkan aktivitas CSR yang sesuai dengan *GRI Standards* padahal pada tahun 2018 aktivitas CSR tersebut telah diungkapkan sesuai dengan *GRI Standards*. Sedangkan pengungkapan aktivitas CSR atas topik material Golden-Agri Resources yang tidak sesuai dengan *GRI Standards* menurun karena perusahaan tidak lagi mengungkapkan satu aktivitas CSR tertentu. Selanjutnya, tidak ada kenaikan dan penurunan jumlah pengungkapan aktivitas CSR atas topik material PP London Sumatra Indonesia yang tidak sesuai dengan *GRI Standards* sehingga pengungkapan aktivitas CSR atas topik material yang tidak sesuai dengan *GRI Standards* tetap selama tahun 2017–2019.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang disampaikan, maka peneliti akan menguraikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan melaksanakan aktivitas CSR sesuai dengan topik material yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kasus ini, peneliti tidak menemukan aktivitas CSR terkait dengan beberapa topik material yang telah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri. Topik material sebagai penentu dampak signifikan yang ditimbulkan sebuah organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan/atau masyarakat merupakan hal utama yang harus diperhatikan suatu perusahaan sehingga diharapkan seluruh topik material yang telah ditetapkan dapat direalisasikan menjadi aktivitas CSR. Selanjutnya, sebaiknya aktivitas CSR atas topik material yang direalisasikan secara terus menerus ditingkatkan atau seminimal-minimalnya dilaksanakan secara konsisten setiap tahunnya.
2. Sebaiknya perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR atas topik material dengan lebih rinci sesuai dengan poin-poin yang ditentukan *GRI Standards* sehingga penilaian laporan keberlanjutan berdasarkan *GRI Standards* diharapkan lebih maksimal. Selain itu, dalam kasus ini ditemukan adanya inkonsistensi atas kesesuaian dan kontinuitas pengungkapan aktivitas CSR atas topik material berdasarkan *GRI Standards* padahal pada tahun sebelumnya perusahaan telah mengungkapkan aktivitas CSR tersebut dan aktivitas CSR tersebut juga telah sesuai dengan *GRI Standards*. Maka dari itu, sebaiknya perusahaan tidak menghilangkan pengungkapan aktivitas CSR di periode tertentu dan secara konsisten mempertahankan kesesuaian pengungkapan aktivitas CSR atas topik material dengan *GRI Standards*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brutland Commission. (1987). *Our Common Future*. Oxford: Oxford University Press.
- Felisia, & Limijaya, A. (2014). Triple Bottom Line dan Sustainability. *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar Vol. 18 No. 1*.
- Global Reporting Initiatives. (2020). *About GRI*. Diambil kembali dari <https://www.globalreporting.org/about-gri/>
- Global Reporting Initiatives. (2020). *Our Mission and History*. Diambil kembali dari <https://www.globalreporting.org/about-gri/mission-history/>
- Global Reporting Initiatives. (2020). *Pelatihan GRI Standards*. Diambil kembali dari <https://www.ncsr-id.org/gri-certified-training/>
- International Labour Organization. (2020). *About the ILO*. Diambil kembali dari <https://www.ilo.org/global/about-the-ilo/lang--en/index.htm>
- International Labour Organization. (2020). *Introduction to International Labour Standards*. Diambil kembali dari <https://www.ilo.org/global/standards/introduction-to-international-labour-standards/lang--en/index.htm>
- International Labour Organization. (2020). *Tripartite Declaration of Principles concerning Multinational Enterprises and Social Policy (MNE Declaration) - 5th Edition (2017)*. Diambil kembali dari <https://www.ilo.org/empent/areas/mne-declaration/lang--en/index.htm>
- International Organization for Standardization. (2020). *ABOUT US*. Diambil kembali dari <https://www.iso.org/about-us.html#0>
- ISO Center Indonesia. (2016, Maret 1). *ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR*. Diambil kembali dari <https://isoindonesiacenter.com/sekilas-tentang-iso-26000/>
- Kompas. (2019, Desember 12). *Indonesia sebagai Negara Agraris, Apa Artinya?* Diambil kembali dari <https://www.kompas.com/skola/read/2019/12/12/172322669/indonesia-sebagai-negara-agraris-apa-artinya?page=all#:~:text=Sebagai%20negara%20agraris%2C%20peran%20pertanian,persen%20tenaga%20kerja%20di%20pedesaan.>
- Majalah CSR. (2017, Juni 12). *Peluncuran GRI Standards 2018: Membaca Arah Akuntabilitas Masa Depan*. Diambil kembali dari <https://majalahcsr.id/peluncuran-gri-standards-2018-membaca-arah-akuntabilitas-masa-depan/2/>
- Marnelly, T. (2012). Corporate Social Responsibility (CSR): Tinjauan Teori dan Praktek di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Vol. 2*.

- Mongabay. (2019, Agustus 27). *Audit BPK Temukan Banyak Perkebunan Sawit Besar Bermasalah*. Diambil kembali dari <https://www.mongabay.co.id/2019/08/27/audit-bpk-temukan-banyak-perkebunan-sawit-besar-bermasalah/>
- National Center for Sustainability Reporting. (2020). *Manfaat dari Pelaporan GRI*. Diambil kembali dari <https://www.ncsr-id.org/id/gri-certified-training/benefits-of-gri-reporting/>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2014, Juli 21). *OECD releases full version of global standard for automatic exchange of information*. Diambil kembali dari <https://www.oecd.org/newsroom/oecd-releases-full-version-of-global-standard-for-automatic-exchange-of-information.htm>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2020). *About*. Diambil kembali dari <https://www.oecd.org/about/>
- Rahayu, A. S. (2009). Corporate Social Responsibility (CSR) antara Ethics-Perilaku Organisasi-Responsibility dan Penerapannya di Organisasi Pemerintah. *Jurnal Legislasi Indonesia Vol. 6 No. 2*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Method for Business: "A Skill-Building Approach"*. United Kingdom: Wiley.
- United Nations Global Compact. (2020). *Participation*. Diambil kembali dari <https://www.unglobalcompact.org/participation>
- United Nations Global Compact. (2020). *The Ten Principles of the UN Global Compact*. Diambil kembali dari <https://www.unglobalcompact.org/what-is-gc/mission/principles>
- Untung, H. B. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility (CSR)*. Gresik: Fascho Building.
- Wijaya, H. F., Yulianto, E., & Abdillah, Y. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Citra Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 2 No. 1*.